

BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Umum

Pendekatan Rumah Komunitas Pecinta Anjing secara garis besar menggunakan pendekatan arsitektur ekologis. Dimana arsitektur ekologis merupakan pembangunan yang mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam sekitarnya. Rumah Komunitas Pecinta Anjing penggunaannya ada dua yaitu manusia dan anjing. Dalam perencanaan tidak hanya memperhatikan sebuah estetika namun juga perlu memenuhi kebutuhan dari dua jenis pengguna adalah manusia dan anjing. Dari sisi pengguna anjing memiliki karakter kuat dalam hal naluri alam. Maka merancang fasilitas Rumah Komunitas Pecinta Anjing yang menampung anjing dengan desain yang ramah lingkungan. Konsep-konsep yang ramah lingkungan dapat menjaga kelangsungan ekosistem, dan memanfaatkan energi yang efisien.

6.2 Pendekatan Konsep masing-masing pernyataan masalah

6.2.1 Pendekatan Masalah Terkait Tata Ruang yang Ekologis

Bangunan Rumah Komunitas Pecinta Anjing ini fungsi utamanya dikhususkan untuk anjing, dimana dalam perencanaan perlu memperhatikan psikologis anjing. Fasilitas di dalam bangunan perlu disesuaikan dengan jenis selain itu mengutamakan kesehatan fisik dan psikologis anjing sendiri. Perlunya kenyamanan ruang untuk anjing agar bertahan hidup. Tata ruang dalam dan ruang luar menerapkan arsitektur ekologis, Arsitektur Ekologis adalah pembangunan yang mengutamakan keselarasan rancangan dengan alam sekitarnya. Arsitektur Ekologis yang dapat diterapkan pada bangunan Rumah Komunitas Pecinta Anjing berdasarkan Heinz Frick (2006:4) adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan sebuah kawasan hijau diantara kawasan bangunan
Pada bangunan bagian tata ruang luar bangunan yang perlu diperhatikan adalah menciptakan taman ekologis dimana menciptakan sebuah taman yang tenang serta teduh. Selain itu bagian taman memperhatikan pemilihan tanaman yang mudah dalam perawatannya. Bagian taman pada area jalan setapaknya dibentuk dengan aneka ragam dan berliku-liku.
2. Memilih tapak yang sesuai bebas dari gangguan radiasi geobiologis. Mempertimbangkan pada tapak jika tanah subur dapat dipertahankan untuk lahan taman jika tidak jadi bagian lahan parkir

3. Menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan
Rumah komunitas pecinta anjing menggunakan bahan ramah lingkungan seperti bamboo, batu bata, kayu.
4. Pengaplikasian ventilasi alam pada bangunan
Bangunan memperhatikan kualitas di dalam ruangan dengan cara pencahayaan dan penghawaan. Pencahayaan pada bangunan menggunakan cara dari permukaan atap dan dinding.
Pada penghawaan, pada bangunan menerapkan sistem pasif dengan cara perlindungan menggunakan tanaman peneduh, perlindungan matahari secara tetap maupun bergerak. Selain itu memperhatikan konstruksi dinding yang dapat menyerap panas. Ada juga penerapan sistem aktif dengan memperhatikan sistem ventilasi silang dan vertical.
5. Memperhatikan lapisan permukaan dinding serta langit-langit ruang yang dapat mengalirkan uap air
6. Memastikan bangunan tidak memunculkan permasalahan lingkungan
7. Merencanakan penggunaan energi yang terbarukan
Energi yang terbarukan pada bangunan seperti:
 - Menggunakan listrik tenaga surya
 - Pengelolaan kotoran anjing
 - Kotoran anjing yang berada di ruangan
Setiap ruangan memberikan toilet khusus anjing berupa taman kecil yang bawahnya terdapat penampung kotoran lalu di salurkan ke saluran air kotor
 - Pengelolaan
kotoran anjing yang padat di masukan pada tangki yang setelah itu akan di diolahnya menlalu pemabakaran metana. hasilnya jadi biogas yang dapat digunakan sebagai peneranangan taman, sisa zat digunakan sebagai pupuk vegetasi yang ada di sekitar tapak.
8. Memperhatikan suatu bentuk serta proporsi ruang yang berdasarkan pada aturan harmonikal

9. Merencanakan bangunan yang bebas dari hambatan dan dapat dimanfaatkan oleh semua penghuni
10. Menghindari dari kelembapan tanah naik ke konstruksi serta memajukan system bangunan kering.

6.2.2 Pendekatan Masalah Terkait Kebisingan

Bangunan rumah komunitas pecinta anjing pastinya menimbulkan permasalahan tentang kebisingan. Kebisingan ini berasal dari suara anjing, hal ini akan mengganggu bangunan di sekitar tapak. Penerapan untuk mengurangi kebisingan yaitu dengan cara penataan ruang luar dan permukaan pada bangunan. Penataan ruang luar yang dapat diterapkan seperti menggunakan penahan bising seperti perdu, Adapun sekitar tapak diberi vegetasi karna vegetasi dapat menyerap gelombang suara, dilain sisi juga bagian permukaan pada halaman menggunakan paving blok. Penerapan yang dapat digunakan pada permukaan bangunan seperti menggunakan material bangunan yang ramah lingkungan yang dapat meredam suara seperti batu bata, bamboo, dan penghijauan dinding.

6.2.3 Pendekatan Masalah Pengolahan Lanskap

Bangunan Rumah Komunitas Pecinta Anjing membutuhkan penataan lanskap seperti tata bangunan dengan tapak. Elemen lanskap yang digunakan dari Hard material dan soft material. Tata lanskap salah satu yang perlu diperhatikan adalah tata lanskap bagian bangunan dengan area outdoor. Bagian outdoor meliputi :

- area dog training outdoor
yang terbagi menjadi 2 macam yaitu training untuk anjing ukuran small - medium selain itu training untuk anjing ukuran big
- Playground
terbagi menjadi 2 macam yaitu area Playground untuk anjing ukuran small - medium dan untuk anjing ukuran big
- Plaza

Bagian outdoor yang bermacam-macam maka pengelolaan lanskap menggunakan bentuk Lintasan dalam Grafik yang jenis berpencar-pencar.